

PERBEDAAN MOTIVASI MAHASISWA LULUSAN SMA DAN SMK DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

Septi Hasni^{1*)}, Elida¹

¹ Departemen Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang, 25131, Indonesia

^{*)} E-mail: septihasni1198@gmail.com

Abstrak

Motivasi dalam sebuah pemilihan sebuah Program Studi merupakan dorongan untuk mengambil suatu tindakan atau tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan motivasi mahasiswa lulusan SMA dan SMK memilih Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PKK, S1 Departemen IKK yang berjumlah 233 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proporsional Random Sampling berjumlah 70 mahasiswa terdiri atas 34 mahasiswa lulusan SMA dan 36 mahasiswa lulusan SMK. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya melalui google form dengan menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa SMA dan SMK dalam memilih Prodi PKK berada kategori sedang. Berdasarkan nilai rata-ratanya motivasi mahasiswa SMK dalam memilih Prodi PKK lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lulusan SMA. Berdasarkan analisis perbedaan terdapat perbedaan motivasi yang signifikan mahasiswa memilih Program Studi PKK antara mahasiswa lulusan SMA dan SMK dengan nilai Sig.(2-tailed) 0,015 < 0,05 dengan nilai motivasi siswa SMK lebih tinggi dibanding siswa SMA.

Kata kunci: Motivasi, Memilih Program Studi

Differences in Motivation of High School and Vocational School Graduate Students in Choosing Family Welfare Education (PKK) Study Programs

Abstract

Motivation in choosing a study program is an impetus to take a certain action or goal. This study aims to describe and analyze the differences in the motivation of high school and vocational school graduates to choose the Family Welfare Education (PKK) Study Program. This type of research is descriptive comparative. The population in this study were PKK Study Program students, S1 Department of IKK which amounted to 233 students. The sampling technique used a Proportional Random Sampling technique totaling 70 students consisting of 34 students who graduated from SMA and 36 students who graduated from SMK. The data collection technique uses a questionnaire (questionnaire) which has been tested for validity and reliability through google form using a Likert Scale. The results showed that the motivation of high school and vocational students in choosing the PKK Study Program was in the medium category. Based on the average value, the motivation of vocational students in choosing the PKK Study Program is higher than that of high school graduates. Based on the difference analysis, there is a significant difference in the motivation of students to choose the PKK Study Program between high school and vocational school graduates with a Sig. (2-tailed) value of 0.015 < 0.05 with a higher motivation value for vocational students than high school students.

Keywords: Motivation, Choose a Study Program

PENDAHULUAN

Tingkatan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan pendidikan tinggi (Rosser, 2022). Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke perguruan tinggi merupakan hal yang menantang bagi sebagian orang karena banyaknya pilihan jurusan dan universitas yang ada di Indonesia. Ada beberapa tahapan yang akan dilalui oleh seorang siswa dalam menentukan pilihannya dalam memilih program studi atau universitas yaitu, pemantapan motivasi, pengumpulan informasi, penilaian alternatif kemungkinan, pengambilan keputusan dan pendaftaran (Ma et al., 2021). Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu Program Studi yang banyak diminati terutama oleh lulusan SMK Tata Boga dan Tata Busana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni Strata Satu (S1).

Lulusan SMK cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMA. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum yang diterapkan, orientasi pendidikan, serta pengalaman praktik yang diberikan selama masa sekolah. SMK memiliki fokus yang lebih terarah pada keterampilan vokasional dan praktik kerja, yang mempersiapkan siswa untuk langsung masuk ke dunia kerja atau melanjutkan studi di bidang yang relevan. Pada jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga, keterampilan yang dibutuhkan sering kali melibatkan aspek-aspek praktis yang telah dikuasai oleh siswa SMK. Sebaliknya, siswa SMA, yang lebih fokus pada teori dan persiapan akademik umum, mungkin kurang memiliki orientasi praktis yang sesuai dengan kebutuhan jurusan ini. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan SMK menciptakan landasan yang lebih kuat bagi lulusan untuk merasa siap dan termotivasi memilih jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga.

Weatherill et al. (2022) mengemukakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Goleman apapun bentuk aktifitas yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari apa yang memotivasi dirinya untuk mengerjakan pekerjaan tersebut, motivasi diri akan menuntun seseorang untuk terus bersemangat mencapai keberhasilan, mempunyai komitmen yang tinggi, bersikap proaktif, selalu merebut peluang yang ada serta sikap istiqamah untuk sampai kepada tujuan yang dicapai, walaupun terdapat berbagai rintangan dan halangan (Ganotice et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang dan bisa dipengaruhi oleh hal-hal dari luar diri, dengan adanya motivasi akan mempengaruhi tindakan dan pola pikir sehingga tantangan yang muncul dalam proses pencapaian tujuan akan mudah teratasi (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Motivasi terbagi atas dua indikator yang mempengaruhinya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Oliveira et al., 2021). Motivasi intrinsik merupakan dorongan sudah ada dalam diri individu yang merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu (Herlambang et al., 2021). Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri seseorang, dorongan tersebut dapat berasal dari orang lain maupun lingkungan sekitar yang kemudian dapat mempengaruhi psikologis individu tersebut (Liu et al., 2019). Penelitian terdahulu membahas mengenai perbedaan motivasi memilih Program Studi salah satunya Urhahne dan Wijnia (2023) menyatakan motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu, karena tidak diterima di jurusan yang diinginkan, nasehat keluarga, diimingi gaji yang tinggi, ingin membuka bimbel, dll. Messerer et al. (2023) dengan penelitian motivasi memilih program studi IPA, motivasi terbagi atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik terdiri dari cita-cita ingin menjadi guru IPA dan ingin mempelajari IPA lebih dalam. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri atas rekomendasi guru BK, peluang menjadi guru IPA, dekat dengan domisili, citra perguruan tinggi dan dorongan orang tua.

Motivasi seseorang akan tumbuh dikarenakan adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami suatu hal sehingga mendorong individu tersebut untuk bersungguh-sungguh dan termotivasi untuk mencapai tujuannya (Murayama, 2022). Penelitian tentang motivasi mahasiswa memilih program studi PKK menyimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi mahasiswa memilih program studi PKK tergolong sedang baik dari segi instrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini juga mempengaruhi kenapa mahasiswa program studi PKK selalu berkurang pada tahun kedua perkuliahannya. Dapat dilihat pada data berikut bahwa berkurangnya jumlah mahasiswa pada tahun kedua perkuliahan berdasarkan informasi dari bagian tata usaha jurusan IKK adalah, pada tahun pertama jumlah mahasiswa angkatan 2019 adalah 229 mahasiswa pada. Jumlah mahasiswa aktif tahun pertama angkatan 2020 adalah 169 pada tahun berikutnya berkurang menjadi 160 mahasiswa. Jumlah mahasiswa aktif tahun pertama angkatan 2021 adalah 296 pada tahun berikutnya berkurang menjadi 184 mahasiswa.

Berkurangnya jumlah mahasiswa pada tahun kedua perkuliahan dapat dikaitkan dengan motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sebagai pendidikan lanjutan setelah mereka lulus dari SMA maupun SMK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi lulusan SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta untuk menganalisis perbedaan motivasi lulusan SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sesuai dengan tujuan tersebut maka judul dari penelitian ini adalah "Perbedaan Motivasi Mahasiswa Lulusan SMA Dan SMK Dalam Memilih Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Variabel dari penelitian ini adalah motivasi mahasiswa lulusan SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang sekolah mahasiswa tersebut yakni yang berasal dari sekolah SMA/MA dan SMK motivasi tersebut terbagi menjadi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu. Motivasi instrinsik terdiri dari beberapa indikator kebutuhan, keinginan dan tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa indikator yaitu keluarga, lingkungan sosial/masyarakat dan sarana dan prasarana.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga tahun masuk 2022 yang masih aktif yakni sejumlah 233 mahasiswa yang terdiri dari dua konsentrasi yaitu Tata Boga dan Tata Busana. Jumlah sampel mahasiswa secara keseluruhan yaitu 70 orang mahasiswa. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Propositional Random Sampling*. Adapun ukuran sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut diketahui jumlah sampel adalah sebanyak 70 mahasiswa, yang terdiri atas 34 mahasiswa berasal dari sekolah SMK dan 36 mahasiswa berasal dari sekolah SMA dan MAN.

Pengujian validitas rumus korelasi *product moment*. Uji validitas dilakukan pada 30 orang mahasiswa diluar sampel dengan tingkat toleransi kesalahan $5\%=0,361$. Hasil analisis uji coba instrumen diperoleh data 10 item tidak valid dan 35 item valid, sehingga 10 item dihapuskan dan item pernyataan menjadi 35 butir. Pengujian reabilitas dihitung menggunakan rumus Cronbach Apha. Berdasarkan hasil analisis dengan jumlah responden 30 orang mahasiswa didapatkan nilai Cronbach Apha 0,920 maka dapat disimpulkan bahwa data reliabel sesuai dengan pendapat Ghozali jika nilai Cronbach Apha lebih besar dari 0,70 maka data reliabel. Perhitungan klasifikasi skor menggunakan rumus penelitian rata-rata ideal (M_i), standar deviasi (S_{di}) yang dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat rendah.

Tabel 1. Klasifikasi Skor Menurut Azwar

Keterangan	Rumus
Sangat tinggi	$Mi + 1,8 Sdi < X \leq Mi + 3 Sdi$
Tinggi	$(Mi + 0,6 Sdi) < X \leq (Mi + 1,8 Sdi)$
Sedang	$(Mi - 0,6 Sdi) < X \leq (Mi + 0,6 Sdi)$
Rendah	$(Mi - 1,8 Sdi) < X \leq (Mi - 0,6 Sdi)$
Sangat rendah	$(Mi - 3 Sdi) < X \leq (Mi - 1,8 Sdi)$

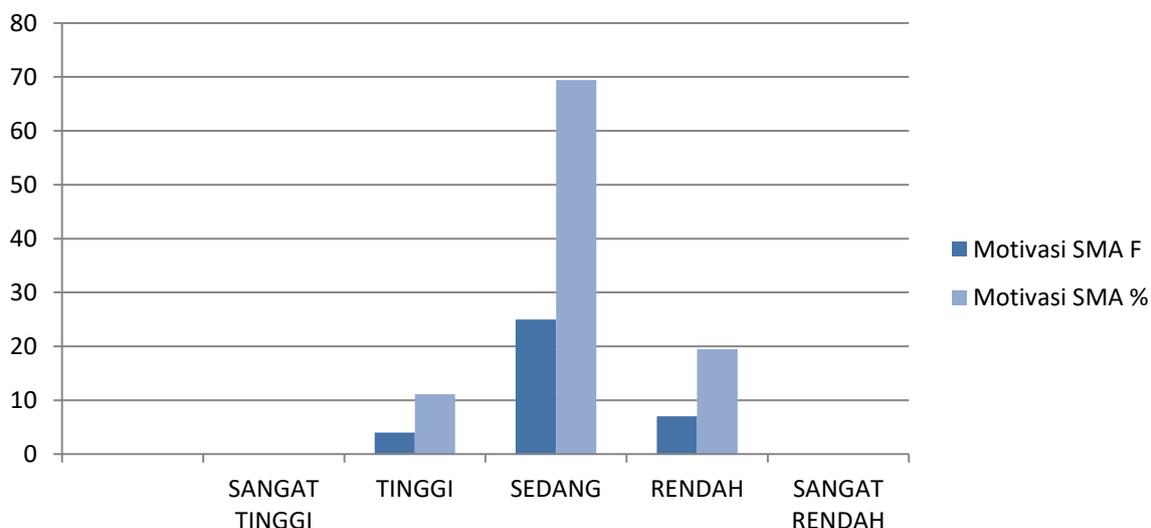
Teknik pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi. pengujian normalitas kali ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan pengujian normalitas didapatkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah sebesar $0,94 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sebelum melakukan analisis uji-t lebih dulu dilakukan uji homogenitas, yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian sama atau tidak. Setelah dihitung uji homogenitasnya didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,302$ dengan demikian nilai p lebih besar dari $0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Motivasi Mahasiswa Lulusan SMA Memilih Prodi PKK

Gambar 1 diperoleh informasi bahwa motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Nilai perhitungan klasifikasi skor sebanyak 0 responden dalam kategori sangat tinggi, 4 responden dalam kategori tinggi, 25 responden dalam kategori sedang, 7 responden dalam kategori rendah dan 0 responden dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian berarti motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK secara keseluruhan termasuk kategori sedang yaitu 25 responden, dengan persentase 69,44%. Data diatas menunjukkan bahwa jika dihitung secara keseluruhan termasuk indikator dan sub sub indikatornya, motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Program Studi PKK berada kategori sedang.



Gambar 1. Grafik Histogram Motivasi Mahasiswa Lulusan SMA Memilih Prodi PKK

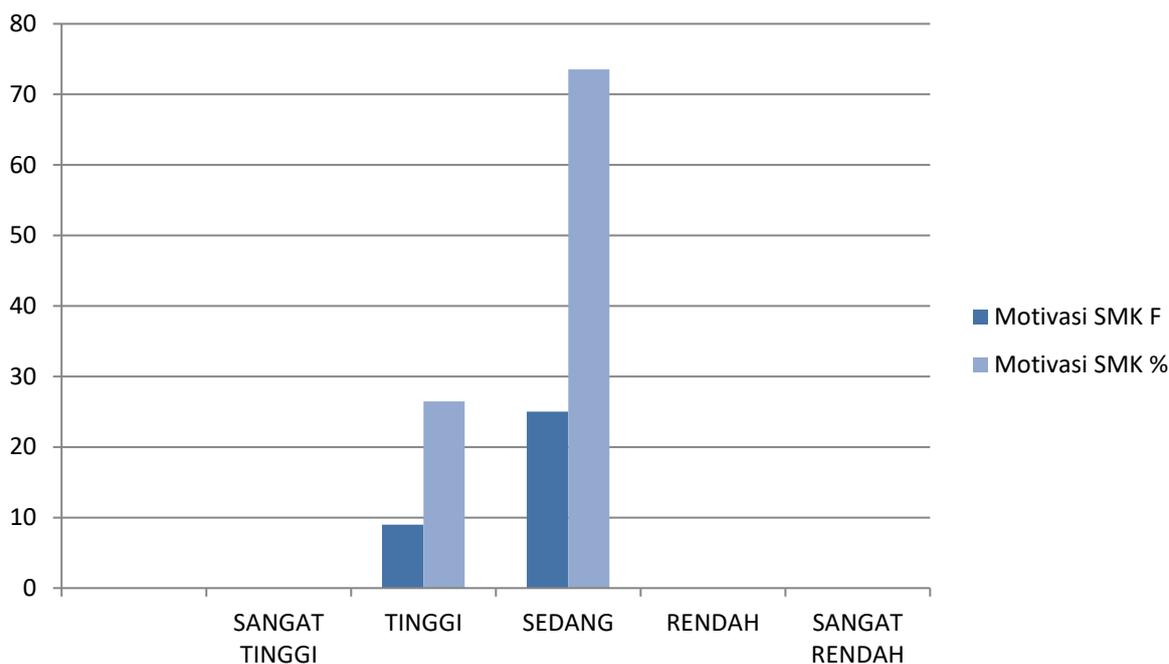
Motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK pada indikator intrinsik berada pada kategori tinggi sedangkan indikator ekstrinsik berada pada kategori rendah. Hasil pengkategorian motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK dilihat dari indikator intrinsik berada pada kategori tinggi sedangkan indikator ekstrinsik berada pada kategori rendah. Jika dilihat dari pengkategorian berdasarkan sub indikator motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK terdapat pengkategorian berada pada kategori tinggi yaitu sub indikator keinginan, sedangkan sub indikator yang berada pada kategori sangat tinggi adalah kebutuhan, sub indikator yang berada pada kategori sedang ada dua sub indikator yaitu tujuan dan keluarga, sub indikator yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah secara berurutan adalah sarana dan prasarana dan lingkungan sosial.

Perhitungan nilai klasifikasinya motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK dilihat dari indikator intrinsik termasuk kategori sedang yaitu 19 responden dengan persentase 52,78%. Berdasarkan indikator ekstrinsik motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK dilihat dari indikator Ektrinsik termasuk kategori rendah yaitu 16 responden dengan persentase 61,11%. Klasifikasi motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK dilihat dari sub indikatornya adalah sebagai berikut : sub indikator keinginan termasuk kategori tinggi yaitu 19 responden, dengan persentase 52,78%, sub indikator tujuan termasuk kategori sedang, yaitu 22 responden dengan persentase 61,11%, subindikator kebutuhan termasuk kategori sangat tinggi, dengan jumlah responden yaitu 16 responden dengan persentase 44,44%. sub indikator keluarga termasuk kategori sedang yaitu 26 responden, dengan persentase 44,44%. sub indikator lingkungan sosial termasuk sangat rendah, yaitu sebanyak 16 responden, dengan persentase 44,44%. sub indikator sarana dan prasarana termasuk rendah, yaitu 13 responden, dengan persentase 36,11%.

Cid et al. (2019) mengungkapkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Secara tidak langsung pada kondisi ini, jika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat dalam memilih Program Studi PKK sebagai tingkat pendidikan lanjutannya maka ia akan berusaha menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai dengan nilai yang baik.

Motivasi Mahasiswa Lulusan SMK Memilih Prodi PKK

Hasil penelitian tentang motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK yang dikumpulkan dari penyebaran angket melalui *google form*, dengan soal berjumlah 45 butir pertanyaan dan diberikan kepada 34 responden diperoleh nilai rata-rata 136,41, median 134,50, modus 130, standar deviasi 13,623, varian 185,583, nilai minimum 118, nilai maksimum 165. Gambar 2 histogram data distribusi frekuensi motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK didapatkan kesimpulan bahwa sebanyak 0 responden dalam kategori sangat tinggi, 9 responden dalam kategori tinggi, 25 responden dalam kategori sedang, 0 responden dalam kategori rendah dan 0 responden dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian berarti motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK secara keseluruhan termasuk kategori sedang, yaitu 25 responden, dengan persentase 73,53%.



Gambar 2. Grafik Histogram Motivasi Mahasiswa Lulusan SMK Memilih Prodi PKK

Motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK dilihat dari indikator intrinsik berada pada kategori tinggi sedangkan indikator ekstrinsik berada pada kategori rendah. Pengkategorian motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK dari segi indikator intrinsik termasuk kategori tinggi, yaitu 13 responden dengan persentase 88,24%. Berdasarkan indikator ekstrinsik motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK dilihat dari indikator Ektrinsik termasuk kategori rendah yaitu 25 responden dengan persentase 73,53%.

Hasil pengkategorian motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK dilihat dari sub indikatornya berada pada kategori sangat tinggi adalah kebutuhan, sub indikator yang berada pada kategori sedang ada beberapa sub indikator yaitu tujuan, keinginan dan sarana dan prasarana, sub indikator yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah secara berurutan adalah lingkungan sosial. Perhitungan nilai klasifikasinya adalah sebagai berikut : sub indikator keinginan berada pada kategori sedang yaitu 15 responden, dengan persentase 44,12%, sub indikator tujuan kategori sedang yaitu 18 responden, dengan persentase 52,94%, sub indikator kebutuhan termasuk kategori sangat tinggi, yaitu 20 responden, dengan persentase 58,82%, sub indikator keluarga termasuk kategori sangat tinggi, yaitu 11 responden, dengan persentase 32,35%, sub indikator lingkungan sosial termasuk kategori rendah, yaitu 20 responden, dengan persentase 58,82%, sub indikator sarana dan prasarana termasuk kategori sedang yaitu 12 responden, dengan persentase 35,29%.

Herlambang et al. (2021) mengatakan bahwa Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik, yaitu pada saat siswa menyadari pentingnya belajar, dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain. Hal ini menandakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat tumbuh dan berkembang pada saat proses pencapaian tujuan, dalam penelitian ini motivasi ekstrinsik mahasiswa dapat berubah seiring berjalannya proses perkuliahan. Dalam hal ini rendahnya dorongan dari luar mempengaruhi semangat mencapai tujuan dan menyelesaikan pendidikan di prodi PKK bagi mahasiswa lulusan SMK.

Analisis Perbedaan Motivasi Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK dalam Memilih Prodi PKK

Tabel 2 analisis perbedaan motivasi mahasiswa lulusan SMA Dan SMK dalam memilih Prodi PKK, dapat dilihat nilai rerata motivasi lulusan SMA bernilai 126,86 dengan jumlah sampel 36 mahasiswa dan rerata motivasi lulusan SMK sebesar 136,59 dengan jumlah sampel 34. Data ini menunjukkan bahwa motivasi memilih prodi PKK mahasiswa lulusan SMK lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lulusan SMA. Perbedaan ini dilihat dari segi indikator intrinsik yang meliputi kebutuhan, keinginan dan tujuan, dan indikator ekstrinsik yang meliputi pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sarana dan prasarana yang ada.

Tabel 2. Analisis Perbedaan Motivasi Mahasiswa Lulusan SMA Dan SMK Dalam Memilih Prodi PKK

	SMA/ SMK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Motivasi mahasiswa lulusan SMA/SMK memilih Prodi PKK	SMA	36	126,89	18,467	3,078
	SMK	34	136,59	13,638	2,339

Hipotesis

Perhitungan hipotesis dapat diterima jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi memilih jurusan mahasiswa lulusan SMA dan SMK, namun bila nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi memilih jurusan antara mahasiswa lulusan SMA dan SMK. Dari analisis data yang dilakukan dengan bantuan SPSS.23 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,015. Perhitungan uji-t dengan nilai Sig.(2-tailed) $0,015 < 0,05$, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi memilih prodi PKK antara mahasiswa lulusan SMA dan SMK. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Motivasi Mahasiswa Lulusan SMA Memilih Prodi PKK

Hasil penelitian tentang motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK berada pada kategori sedang, dikumpulkan dari penyebaran angket melalui *google form*, dengan soal berjumlah 45 butir pertanyaan yang diberikan kepada 36 responden didapatkan hasil deskripsi dengan nilai dan diperoleh nilai rata-rata 127,06, median 125,50, modus 111, standar deviasi 18,341, varian 336,397, nilai minimum 100, nilai maksimum 118. Motivasi adalah dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi hambatan, menyelesaikan sesuatu, mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dalam mencapai tujuan (Lakerveld et al., 2020).

Hasil pengkategorian motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK dilihat dari indikator intrinsik berada pada kategori tinggi sedangkan indikator ekstrinsik berada pada kategori rendah. Sumber motivasi dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sumber motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan sumber motivasi yang berasal dari luar diri (Ekstrinsik) (Diseth et al., 2020). Jika dilihat dari pengkategorian berdasarkan sub indikator motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK terdapat pengkategorian berada pada kategori tinggi yaitu sub indikator keinginan, sedangkan sub indikator yang berada pada

kategori sangat tinggi adalah kebutuhan, sub indikator yang berada pada kategori sedang ada dua sub indikator yaitu tujuan dan keluarga, sub indikator yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah secara berurutan adalah sarana dan prasarana dan lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Remic (2021) bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada pada diri individu, dengan sub indikator kebutuhan, keinginan dan tujuan seseorang memilih Program Studi PKK. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh luar diri individu tersebut, dengan sub indikator keluarga, lingkungan sosial dan sarana dan prasarana.

Maran et al. (2021) mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Secara tidak langsung pada kondisi ini, jika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat dalam memilih Program Studi PKK sebagai tingkat pendidikan lanjutannya maka ia akan berusaha menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai dengan nilai yang baik.

Motivasi Mahasiswa Lulusan SMK Dalam Memilih Program Studi PKK Secara Keseluruhan

Hasil penelitian tentang motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK yang dikumpulkan dari penyebaran angket melalui google form, dengan soal berjumlah 45 butir pertanyaan dan diberikan kepada 34 responden diperoleh nilai rata-rata 136,41, median 134,50, modus 130, standar deviasi 13,623, varian 185,583, nilai minimum 118, nilai maksimum 165. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK berada pada kategori sedang.

Hasil pengkategorian motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK dilihat dari indikator intrinsik berada pada kategori tinggi sedangkan indikator ekstrinsik berada pada kategori rendah. Jika dilihat dari pengkategorian berdasarkan sub indikator motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK terdapat pengkategorian berada pada kategori tinggi yaitu sub indikator keluarga, sedangkan sub indikator yang berada pada kategori sangat tinggi adalah kebutuhan, sub indikator yang berada pada kategori sedang ada beberapa sub indikator yaitu tujuan, keinginan dan sarana dan prasarana, sub indikator yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah secara berurutan adalah lingkungan sosial.

Perhitungan secara keseluruhan termasuk indikator dan sub sub indikatornya, motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Program Studi PKK berada kategori sedang. Selain pentingnya motivasi intrinsik dalam sebuah pencapaian tujuan, motivasi ekstrinsik juga sangat berpengaruh terhadap motivasi intrinsik. Hal ini menandakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat tumbuh dan berkembang pada saat proses pencapaian tujuan, dalam penelitian ini motivasi ekstrinsik mahasiswa dapat berubah seiring berjalannya proses perkuliahan. Dalam hal ini rendahnya dorongan dari luar mempengaruhi semangat mencapai tujuan dan menyelesaikan pendidikan di prodi PKK bagi mahasiswa lulusan SMK.

Analisis Perbedaan Motivasi Mahasiswa Lulusan SMA Dan SMK Dalam Memilih Prodi PKK

Berdasarkan nilai rerata motivasi lulusan SMA bernilai 126,86 dengan jumlah sampel 36 mahasiswa dan rata rata motivasi lulusan SMK sebesar 136,59 dengan jumlah sampel 34. Data ini menunjukkan bahwa motivasi memilih prodi PKK mahasiswa lulusan SMK lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lulusan SMA. Perbedaan ini dilihat dari segi indikator intrinsik yang meliputi kebutuhan, keinginan dan tujuan, dan indikator ekstrinsik yang meliputi pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sarana dan prasarana yang ada. Permendikbudristek nomor 5 tahun 2022 tentang tujuan sekolah SMA secara khusus menekankan untuk menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan lulusan SMK dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan jurusan yang dipelajarinya. Selain itu, terdapat faktor lain yakni (1) SMK lebih fokus pada keahlian praktis, (2) fokus SMK adalah untuk kesiapan kerja, (3) karena SMK dilatih dengan bidang-bidang kejuruan yang dapat diselaraskan dengan kompetensi yang dimiliki, (4) preferensi siswa SMA terhadap suatu jurusan biasanya lebih luas dibanding siswa SMK dengan jurusan yang lebih terbatas dan (5) karena siswa SMK sudah diorientasikan terhadap satu jurusan tertentu, maka siswa SMK cenderung memilih jurusan yang menurut mereka prospek kerja dan kariernya sudah jelas seperti jurusan PKK yang ranah atau lingkungan kerjanya familiar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, pada penelitian kali ini dapat dibuktikan bahwa tingginya motivasi lulusan SMK dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tidak sesuai dengan tujuan peraturan di atas, namun ini bukanlah sebuah kegagalan dari sebuah tujuan yang diharapkan.

Sesuai Buku Pedoman Akademik UNP Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga merupakan Program Studi yang bertujuan untuk menghasilkan jurusan sajana (S1) program Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga dan Tata Busana) yang tidak hanya berkemampuan akademik namun juga profesional di bidang pendidikan melalui pre service maupun inservice education, dari sini dapat kita simpulkan bahwa tidak ada batasan bagi mahasiswa lulusan SMA dan SMK dalam memilih Program Studi PKK sebagai kelanjutan pendidikan dari sekolah menengah atas. Tujuan di atas secara tidak langsung mengharuskan semua mahasiswa Program Studi PKK tidak terkecuali dari latar belakang pendidikan SMA maupun SMK jika sudah diterima di Prodi PKK maka ia harus mampu lulus sebagai sarjana yang berkemampuan akademik dan profesional dibidang Tataboga maupun Tatabusana. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya salah satunya diperlukan motivasi yang kuat yang harus dibentuk dan dijaga dari awal masuk hingga nanti lulus sebagai sarjana di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian tentang motivasi mahasiswa lulusan SMA Memilih Prodi PKK dengan jumlah responden sebanyak 36 responden, dapat disimpulkan motivasi mahasiswa lulusan SMA memilih Prodi PKK termasuk kategori sedang, yaitu 19 responden dengan taraf persentase sebanyak 52,78%. Hasil dari penelitian tentang motivasi mahasiswa lulusan SMK Memilih Prodi PKK dengan jumlah responden sebanyak 34 responden, dapat disimpulkan motivasi mahasiswa lulusan SMK memilih Prodi PKK termasuk kategori sedang, yaitu 29 responden dengan taraf persentase sebanyak 85,29%. Berdasarkan jumlah rerata pada motivasi lulusan SMA bernilai 126,86 dengan jumlah sampel 36 mahasiswa sedangkan nilai rerata motivasi lulusan SMK sebesar 136,59 dengan jumlah sampel 34. Data ini menunjukkan bahwa motivasi memilih prodi PKK mahasiswa lulusan SMK lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lulusan SMA. Hasil uji-t diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,017 artinya nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara motivasi mahasiswa SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cid, L., Pires, A., Borrego, C., Duarte-Mendes, P., Teixeira, D. S., Moutão, J. M., & Monteiro, D. (2019). Motivational determinants of physical education grades and the intention to practice sport in the future. *PLOS ONE*, 14(5), e0217218. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217218>
- Diseth, Å., Mathisen, F. K. S., & Samdal, O. (2020). A comparison of intrinsic and extrinsic motivation among lower and upper secondary school students. *Educational Psychology*, 40(8), 1–20. <https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1778640>
- Ganotice, F. A., Chan, K. M. K., Chan, S. L., So, S., Kai, K., Lam, M. P. S., Ka, R., Wong, G. H. Y., Wai, G., Yuen, J., Yeung, S. S., Jenina, M., Hang, F., & Tipoe, G. L. (2023). Applying motivational framework in medical education: a self-determination theory perspectives. *Medical Education Online*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2023.2178873>
- Herlambang, M. B., Crossen, F., & Taatgen, N. A. (2021). The effects of intrinsic motivation on mental fatigue. *PLOS ONE*, 16(1), e0243754. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243754>
- Lakerveld, J., Palmeira, A. L., Duinkerken, E., Whitelock, V., Peyrot, M., & Nouwen, A. (2020). Motivation: key to a healthy lifestyle in people with diabetes? Current and emerging knowledge and applications. *Diabetic Medicine*, 37(3). <https://doi.org/10.1111/dme.14228>
- Liu, Y., Hau, K.-T., Liu, H., Wu, J., Wang, X., & Zheng, X. (2019). Multiplicative effect of intrinsic and extrinsic motivation on academic performance: A longitudinal study of Chinese students. *Journal of Personality*, 88(3), 10.1111/jopy.12512. <https://doi.org/10.1111/jopy.12512>
- Ma, B., Lu, M., Taniguchi, Y., & Konomi, S. (2021). Investigating course choice motivations in university environments. *Smart Learning Environments*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00177-4>
- Maran, T. K., Bachmann, A. K., Mohr, C., Ravet-Brown, T., Vogelauer, L., & Furtner, M. (2021). Motivational foundations of identifying and exploiting entrepreneurial opportunities. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ijeb-05-2020-0291>
- Messerer, L. A. S., Karst, K., & Janke, S. (2023). Choose wisely: intrinsic motivation for enrollment is associated with ongoing intrinsic learning motivation, study success and dropout. *Studies in Higher Education*, 48(1), 137–150. <https://doi.org/10.1080/03075079.2022.2121814>
- Murayama, K. (2022). A Reward-Learning Framework of Knowledge Acquisition: an Integrated Account of Curiosity, Interest, and Intrinsic–Extrinsic Rewards. *Psychological Review*, 129(1). <https://doi.org/10.1037/rev0000349>
- Oliveira, T., Barbeitos, I., & Calado, A. (2021). The role of intrinsic and extrinsic motivations in sharing economy post-adoption. *Information Technology & People*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/itp-01-2020-0007>
- Remic, B. (2021). Three accounts of intrinsic motivation in economics: a pragmatic choice? *Journal of Economic Methodology*, 29(2), 124–139. <https://doi.org/10.1080/1350178x.2021.1952291>
- Rosser, A. (2022). Higher Education in Indonesia: The Political Economy of Institution-Level Governance. *Journal of Contemporary Asia*, 53(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/00472336.2021.2010120>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101911>

<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>

Urhanne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of Motivation in Education: an Integrative Framework. *Educational Psychology Review*, 35(2). <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>

Weatherill, M., Tibus, E. O., & Rodriguez, A. D. (2022). Motivation as a Predictor of Aphasia Treatment Outcomes. *Topics in Language Disorders*, 42(3), 252–265. <https://doi.org/10.1097/tld.0000000000000286>

